

PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENGEMBANGAN AGROWISATA BERKELANJUTAN UNTUK MENEKAN KERUSAKAN LINGKUNGAN DI SAMBLONG, JEMBRANA, BALI

I Wayan Sumandya^{1*}, A.A Istri Mirah Dharmadewi², I Kadek Yudha Pranata³, Made Agus Wijaya⁴, I Putu Pasek Suryawan⁵, Ni Putu Sri Ratna Dewi⁶, I Gusti Ayu Mira Ardhanantya⁷, I Gusti Ketut Adnyani⁸, Tiurma Silvia Leonita⁹, Desak Made Echa Herawati¹⁰, I Putu Darma Yuda¹¹

¹Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; iwayansumandya@mahadewa.ac.id

²Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia, mirahdharmadewi@mahadewa.ac.id

³Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia, pranata@mahadewa.ac.id

⁴Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia, wijaya.madeagus@undiksha.ac.id

⁵Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia, putu.pasek@undiksha.ac.id

⁶Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia, ratna.dewi@undiksha.ac.id

⁷Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia, miraardhanantya@gmail.com

⁸Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia, adnyanigung@gmail.com

⁹Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia, tiurmasilvaleonita@gmail.com

¹⁰Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia, desakechaherawati18@gmail.com

¹¹Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia, darmayuda2210@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 11, 2024

Revised November 11, 2024

Accepted Desember 19, 2024

Available online Desember 30, 2024

Keywords: *Higher Education Institution, Sustainable Agrotourism, Environmental Damage, Samblong, Jembrana.*

Copyright ©2024 by Author. Published by Lembaga Pengembangan Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Abstract. The development of sustainable agrotourism in Samblong, Jembrana, Bali, is a strategic solution to mitigate environmental degradation. This community service program aims to optimize the role of higher education institutions in supporting sustainable agrotourism development through participatory methods, training, research, and the implementation of environmentally friendly technologies. The method used involves a participatory approach, where local communities are engaged in the planning and implementation of the program. Higher education institutions provide training in agrotourism management, sustainable agricultural practices, and digital marketing, as well as technical assistance in using eco-friendly technologies. The results of this community service show an increased understanding among the community about the concept of sustainable agrotourism and the application of organic waste management technologies. Research conducted by the university yielded environmental data used as the foundation for long-term land management planning. Additionally, there was an improvement in the community's skills in promoting agrotourism digitally, directly impacting income growth. Collaboration between universities, local communities, and regional governments also succeeded in strengthening synergy in managing natural resources. Overall, this program has successfully reduced the rate of environmental degradation and improved the welfare of the community in Samblong.

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan merupakan agenda global yang berfokus pada upaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan. Tujuannya adalah memastikan bahwa pemenuhan kebutuhan generasi sekarang tidak mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan berkelanjutan adalah agrowisata, yang menggabungkan sektor pertanian dengan pariwisata. Agrowisata menawarkan pengalaman unik bagi wisatawan untuk menikmati keindahan alam sekaligus mempelajari praktik pertanian secara langsung. Dengan menghubungkan wisatawan dengan dunia pertanian, agrowisata tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam pertanian, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi komunitas lokal. Petani dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui kunjungan wisata, penjualan produk lokal, serta kegiatan edukasi yang berhubungan dengan praktik pertanian ramah lingkungan. Selain itu, agrowisata juga berkontribusi dalam pelestarian lingkungan dengan mendorong praktik pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan dan menjaga keberagaman hayati. Dengan demikian, agrowisata menjadi model yang relevan untuk mengintegrasikan ekonomi lokal dengan pelestarian lingkungan, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, sehingga memberikan manfaat jangka panjang baik bagi masyarakat maupun lingkungan.

Samblong, sebuah wilayah di Kecamatan Jembrana, Bali, memiliki kekayaan alam yang melimpah dan potensi besar untuk pengembangan agrowisata. Dengan kondisi alam yang indah dan lahan pertanian subur, Samblong menawarkan peluang besar bagi pariwisata berbasis pertanian dan ekowisata. Namun, peningkatan aktivitas pariwisata tanpa pengelolaan yang tepat dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan. Salah satu dampak utamanya adalah erosi tanah, terutama di area pegunungan yang rentan. Pengalihan lahan untuk pembangunan infrastruktur pariwisata tanpa mempertimbangkan aspek lingkungan dapat memperparah kerusakan tanah dan mengancam kelestarian lahan pertanian setempat (Dewi, 2019). Selain itu, pencemaran air menjadi isu serius seiring meningkatnya kunjungan wisatawan. Limbah dari fasilitas pariwisata yang tidak dikelola dengan baik berpotensi mencemari sumber air bersih yang sangat penting bagi masyarakat lokal dan ekosistem (John & Smith, 2021). Berkurangnya tutupan hutan juga merupakan ancaman nyata, karena hutan berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, melindungi keanekaragaman hayati, serta mengatur siklus air dan udara. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan untuk memanfaatkan potensi agrowisata Samblong tanpa mengorbankan kelestarian alam (Sutjipto, 2020).

Seiring dengan perkembangan pariwisata di Samblong, muncul berbagai tantangan lingkungan yang mengancam kelestarian ekosistem setempat. Perluasan lahan untuk pembangunan infrastruktur pariwisata sering kali dilakukan tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan jangka panjang. Hal ini berkontribusi pada degradasi tanah dan pengurangan tutupan hutan yang esensial untuk menjaga keseimbangan ekosistem (Dewi, 2019). Selain itu, eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali, seperti penebangan pohon secara ilegal dan penggunaan air secara berlebihan, semakin memperburuk kondisi lingkungan di Samblong. Aktivitas ini merusak habitat alami dan mengganggu keseimbangan biodiversitas setempat, yang menjadi salah satu daya tarik utama agrowisata di wilayah tersebut (Sutjipto, 2020).

Minimnya edukasi lingkungan bagi masyarakat lokal juga menjadi penyebab utama dari kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam. Masyarakat sering kali terfokus pada keuntungan ekonomi jangka pendek dari pariwisata, tanpa mempertimbangkan dampak negatifnya terhadap lingkungan di masa depan (John & Smith, 2021). Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan holistik yang mengedepankan edukasi lingkungan serta pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, agar pariwisata di Samblong dapat berkembang tanpa mengorbankan ekosistemnya. Pendekatan komprehensif dalam pengembangan agrowisata berkelanjutan

mencakup keseimbangan antara pemanfaatan potensi ekonomi wilayah dengan pelestarian lingkungan. Strategi ini melibatkan pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui aktivitas pariwisata, serta menjaga keberlanjutan ekosistem setempat. Menurut penelitian oleh Bujosa et al. (2021), pendekatan ini penting untuk meminimalkan dampak lingkungan dari agrowisata, misalnya dengan praktik pertanian organik, konservasi air, dan pemeliharaan keanekaragaman hayati. Selain itu, integrasi teknologi ramah lingkungan, seperti energi terbarukan dan pengolahan limbah yang efisien, turut mendukung keberlanjutan sektor ini (Smith et al., 2022).

Partisipasi masyarakat lokal juga menjadi kunci keberhasilan dalam pendekatan ini, di mana mereka diberdayakan untuk mengelola sumber daya dan memanfaatkan peluang ekonomi yang dihasilkan dari agrowisata. Seperti yang dijelaskan oleh Xu et al. (2020), keterlibatan komunitas lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan agrowisata dapat meningkatkan kesadaran lingkungan serta menciptakan sumber pendapatan alternatif. Oleh karena itu, pengembangan agrowisata berkelanjutan tidak hanya berfokus pada manfaat ekonomi jangka pendek, tetapi juga memastikan keberlanjutan ekologi dan sosial jangka panjang. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan agrowisata berkelanjutan melalui program pengabdian kepada masyarakat, yang mencakup riset, edukasi, dan pendampingan. Melalui riset, perguruan tinggi dapat mengeksplorasi potensi agrowisata dan merancang strategi pengelolaan sumber daya alam yang efisien dan berkelanjutan. Menurut Zhang et al. (2020), riset akademik berperan penting dalam menganalisis dampak lingkungan dari praktik agrowisata dan menawarkan solusi berbasis data untuk meminimalkan kerusakan ekosistem. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat melakukan edukasi kepada masyarakat lokal terkait pentingnya praktik pertanian ramah lingkungan dan konservasi sumber daya alam, seperti yang diungkapkan oleh Harris et al. (2021), bahwa pendidikan berkelanjutan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan memberi dampak positif pada penerapan teknologi hijau.

Selain riset dan edukasi, pendampingan oleh perguruan tinggi dalam perencanaan tata ruang dan penggunaan teknologi ramah lingkungan dapat memperkuat pengembangan agrowisata. Sari et al. (2022) menekankan bahwa pendampingan yang melibatkan teknologi seperti irigasi hemat air dan energi terbarukan sangat membantu dalam pengelolaan lahan yang lebih efisien serta ramah lingkungan. Dengan kontribusi ini, perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai pusat pengetahuan, tetapi juga sebagai mitra penting dalam menciptakan model agrowisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat lokal. Peningkatan kapasitas masyarakat lokal merupakan elemen kunci dalam mendukung pengelolaan agrowisata yang berkelanjutan melalui transfer ilmu pengetahuan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan. Transfer ilmu pengetahuan dari akademisi dan praktisi kepada masyarakat lokal membantu mereka memahami pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Menurut penelitian oleh Jones et al. (2021), transfer ilmu berbasis bukti ilmiah ini berperan penting dalam mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan lingkungan, sehingga praktik agrowisata dapat berjalan tanpa merusak ekosistem lokal.

Pelatihan teknis juga menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola lahan, memanfaatkan teknologi ramah lingkungan, dan mempromosikan produk agrowisata secara efisien. Melalui pelatihan ini, masyarakat diberdayakan untuk menjalankan praktik-praktik pertanian yang lebih berkelanjutan dan berorientasi pasar, yang meningkatkan ekonomi lokal (Baker & Cooper, 2020). Selain itu, pengembangan keterampilan dalam bidang pemasaran digital dan pengelolaan wisata dapat meningkatkan daya saing agrowisata lokal, yang pada akhirnya berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan (Miller et al., 2022). Dengan pendekatan ini, masyarakat lokal tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi aktor utama dalam mengelola dan mengembangkan agrowisata yang berkelanjutan. Keterlibatan perguruan tinggi dalam pengembangan agrowisata di Samblong dapat memperkuat sinergi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat lokal, menciptakan solusi yang

holistik untuk berbagai isu lingkungan sambil memajukan sektor pariwisata dan pertanian lokal. Kolaborasi ini penting karena perguruan tinggi berperan dalam menyediakan riset dan inovasi berbasis ilmiah yang mendukung pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Menurut penelitian oleh Li et al. (2020), kerjasama lintas sektor dapat memperbaiki strategi pelestarian lingkungan, mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem, dan mempromosikan pertanian berkelanjutan. Perguruan tinggi juga dapat memberikan pelatihan dan edukasi bagi masyarakat lokal mengenai teknik pertanian ramah lingkungan dan pengelolaan pariwisata yang efisien.

Dukungan pemerintah, dalam bentuk kebijakan yang mendukung, sangat penting untuk memastikan keberhasilan inisiatif ini. Seperti yang dijelaskan oleh Smith et al. (2021), regulasi yang tepat dapat memfasilitasi akses masyarakat lokal terhadap teknologi ramah lingkungan dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan agrowisata. Melalui kolaborasi ini, masyarakat Samblong akan mendapatkan manfaat ekonomi dari peningkatan jumlah wisatawan, sementara tetap menjaga kelestarian lingkungan dan budaya setempat. Dengan demikian, keterlibatan perguruan tinggi dalam pengembangan agrowisata mampu mendorong kemajuan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Peran perguruan tinggi sebagai fasilitator dalam menjembatani kebutuhan masyarakat dengan pengetahuan ilmiah dan teknologi yang inovatif sangat penting dalam mendorong pengembangan berkelanjutan. Sebagai jembatan antara penelitian akademis dan aplikasi praktis di lapangan, perguruan tinggi dapat membantu masyarakat lokal memahami dan mengimplementasikan solusi berbasis ilmu pengetahuan. Menurut penelitian oleh Garcia et al. (2021), kolaborasi antara akademisi dan komunitas lokal memungkinkan transfer pengetahuan yang lebih efektif, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat untuk mengatasi tantangan lingkungan dan ekonomi.

Dengan menyelenggarakan pelatihan dan workshop, perguruan tinggi dapat memperkenalkan teknologi inovatif yang mendukung praktik pertanian berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik. Sebagai contoh, Adnan et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan teknologi pertanian presisi dapat meningkatkan hasil panen dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, peran fasilitator ini juga mencakup penguatan jaringan antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta untuk menciptakan ekosistem yang saling mendukung. Dengan demikian, perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia pengetahuan, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam menciptakan solusi yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Pengembangan agrowisata yang berkelanjutan bukan hanya menjadi tuntutan lingkungan, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa potensi ekonomi di Samblong dapat dinikmati dalam jangka panjang. Dengan pendekatan yang tepat, agrowisata dapat berfungsi sebagai sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat lokal, meningkatkan perekonomian daerah sambil tetap menjaga keseimbangan ekosistem. Menurut penelitian oleh Tuan et al. (2021), praktik agrowisata yang berkelanjutan dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata sambil mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Melalui pengelolaan sumber daya yang bijaksana, masyarakat lokal dapat memanfaatkan lahan pertanian dan keanekaragaman hayati yang ada untuk menciptakan pengalaman wisata yang menarik dan edukatif.

Selain itu, pengembangan agrowisata berkelanjutan dapat menciptakan peluang kerja dan meningkatkan keterampilan masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Echeverría et al. (2020), yang menekankan pentingnya pelatihan dalam manajemen agrowisata untuk meningkatkan daya saing. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan, keuntungan ekonomi dapat tersebar merata, memastikan bahwa seluruh komunitas mendapatkan manfaat. Dengan demikian, agrowisata yang berkelanjutan bukan hanya berfungsi sebagai solusi ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk melestarikan lingkungan dan budaya lokal. Artikel ini akan mengkaji lebih dalam mengenai peran perguruan tinggi dalam pengembangan agrowisata berkelanjutan di Samblong dan bagaimana pendekatan ini dapat menekan laju kerusakan lingkungan. Perguruan tinggi memiliki kemampuan untuk menyediakan riset ilmiah yang mendalam dan inovatif, yang dapat membantu mengidentifikasi praktik terbaik dalam pengelolaan sumber daya alam. Dengan kolaborasi yang

erat antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat, perguruan tinggi dapat memfasilitasi pelatihan dan edukasi yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menerapkan teknik pertanian yang ramah lingkungan. Selain itu, pendekatan ini juga meliputi pengembangan teknologi baru yang mendukung efisiensi dalam produksi dan konservasi, seperti sistem irigasi hemat air dan penggunaan energi terbarukan. Dengan memanfaatkan pengetahuan dan teknologi, perguruan tinggi dapat berkontribusi signifikan dalam menciptakan model agrowisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berkelanjutan secara lingkungan. Melalui integrasi peran ini, diharapkan pengembangan agrowisata di Samblong dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal, sambil menjaga kelestarian ekosistem yang ada.

METODE

Pengabdian masyarakat dalam pengembangan agrowisata berkelanjutan di Samblong, Jembrana, Bali, akan dilakukan dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini menempatkan masyarakat setempat sebagai aktor utama dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Perguruan tinggi bertindak sebagai fasilitator dan pendamping dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga solusi yang dihasilkan lebih relevan dengan kondisi lokal. Kegiatan ini akan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan potensi agrowisata bersama masyarakat, pengelola, serta pemerintah setempat. Lokakarya partisipatif akan diadakan untuk menggali ide, aspirasi, serta tantangan yang dihadapi masyarakat dalam pengembangan agrowisata. Tahap selanjutnya dilaksanakan sebagai berikut:

1. **Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas**
Perguruan tinggi akan mengadakan pelatihan bagi masyarakat dan pengelola agrowisata dalam hal perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan agrowisata berkelanjutan. Topik pelatihan mencakup pengelolaan sumber daya alam, teknologi ramah lingkungan, praktik pertanian berkelanjutan, serta manajemen agrowisata. Selain itu, pendidikan lingkungan akan diberikan dengan menggunakan modul-modul yang disesuaikan dengan kondisi lokal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dalam pengembangan agrowisata.
2. **Pendampingan dan Transfer Teknologi**
Perguruan tinggi akan menyediakan pendampingan teknis secara berkelanjutan bagi masyarakat lokal dalam pengelolaan agrowisata. Salah satu fokus pendampingan adalah transfer teknologi ramah lingkungan yang dapat membantu masyarakat dalam mengoptimalkan hasil pertanian tanpa merusak lingkungan. Teknologi yang diperkenalkan mencakup sistem irigasi hemat air, pengelolaan limbah pertanian, serta pemanfaatan energi terbarukan. Selain itu, pendampingan dalam hal pemasaran digital juga akan dilakukan untuk membantu masyarakat dalam mempromosikan agrowisata secara lebih luas dan efektif.
3. **Riset dan Pengembangan**
Sebagai bagian dari pengabdian, perguruan tinggi akan melakukan riset tindakan partisipatif untuk mengidentifikasi masalah lingkungan yang ada di Samblong serta mencari solusi yang inovatif. Riset ini melibatkan pengumpulan data lingkungan, analisis dampak agrowisata terhadap ekosistem, dan pengembangan model-model pengelolaan lahan yang berkelanjutan. Hasil riset ini kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk merancang intervensi yang lebih tepat dan berkelanjutan dalam pengembangan agrowisata di daerah tersebut.
4. **Monitoring dan Evaluasi**
Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program yang dijalankan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan. Perguruan tinggi akan bekerja sama dengan masyarakat lokal untuk memantau dampak program terhadap

lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran indikator-indikator keberlanjutan, seperti penurunan tingkat kerusakan lingkungan, peningkatan pendapatan masyarakat, serta peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat setempat.

5. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Stakeholder Lain
6. Perguruan tinggi menjalin kolaborasi dengan pemerintah daerah, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah untuk mendukung pengembangan agrowisata berkelanjutan di Samblong. Melalui kolaborasi ini, diharapkan dapat tercipta sinergi yang kuat dalam hal perencanaan, pendanaan, serta implementasi program-program pengembangan agrowisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Agrowisata Berkelanjutan
Melalui serangkaian pelatihan dan pendidikan lingkungan yang dilakukan oleh perguruan tinggi, masyarakat Samblong telah menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep agrowisata berkelanjutan. Hasil survei awal dan akhir menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Masyarakat kini lebih memahami pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, seperti pengelolaan lahan, air, dan penggunaan teknologi ramah lingkungan dalam praktik pertanian.
2. Implementasi Teknologi Ramah Lingkungan
Salah satu hasil konkret dari pengabdian ini adalah penerapan teknologi ramah lingkungan di sektor agrowisata. Masyarakat telah berhasil mengadopsi sistem irigasi hemat air yang diperkenalkan oleh tim perguruan tinggi, yang membantu mengurangi konsumsi air di lahan pertanian. Selain itu, teknologi pengelolaan limbah organik yang diperkenalkan telah berhasil diterapkan untuk mengurangi polusi dan memanfaatkan limbah pertanian menjadi pupuk organik. Ini tidak hanya berdampak positif pada lingkungan, tetapi juga meningkatkan produktivitas lahan pertanian. Berikut gambar implementasi ramah lingkungan.
3. Riset dan Data Lingkungan yang Mendukung Pengelolaan Agrowisata
Riset yang dilakukan oleh perguruan tinggi telah menghasilkan data penting terkait kondisi lingkungan di Samblong, termasuk analisis dampak agrowisata terhadap ekosistem lokal. Data ini mencakup kondisi tanah, kualitas air, dan potensi dampak lingkungan dari kegiatan agrowisata. Hasil riset ini digunakan sebagai dasar untuk perencanaan jangka panjang dalam pengelolaan agrowisata berkelanjutan. Masyarakat dan pemerintah setempat kini memiliki panduan ilmiah untuk memastikan bahwa pengembangan agrowisata tidak merusak lingkungan.
4. Peningkatan Keterampilan dan Kapasitas Masyarakat Lokal
Pengabdian ini telah memberikan pelatihan yang memperkuat keterampilan dan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan agrowisata. Masyarakat kini memiliki pengetahuan lebih baik dalam pemasaran digital, manajemen wisata, dan praktik pertanian berkelanjutan. Pelatihan pemasaran digital yang diberikan oleh perguruan tinggi telah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mempromosikan agrowisata Samblong secara lebih luas melalui platform online. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke daerah tersebut.
5. Sinergi antara Perguruan Tinggi, Masyarakat, dan Pemerintah
Salah satu hasil penting dari pengabdian ini adalah terbentuknya sinergi yang lebih kuat antara perguruan tinggi, masyarakat lokal, dan pemerintah daerah. Perguruan tinggi berperan sebagai fasilitator dalam menjembatani kebutuhan masyarakat dengan dukungan dari pemerintah dan pihak swasta. Kolaborasi ini telah menghasilkan kebijakan lokal yang

lebih mendukung pengembangan agrowisata berkelanjutan, seperti regulasi penggunaan lahan dan pengelolaan lingkungan yang lebih ketat.

6. Dampak Positif Terhadap Pengurangan Kerusakan Lingkungan

Melalui program-program yang dijalankan, terjadi penurunan signifikan pada beberapa indikator kerusakan lingkungan di Samblong. Erosi tanah telah berkurang, kualitas air meningkat, dan penurunan jumlah limbah pertanian yang mencemari lingkungan. Masyarakat telah mengembangkan pola hidup yang lebih ramah lingkungan, dan hal ini berdampak pada pelestarian ekosistem setempat. Penggunaan lahan untuk tujuan agrowisata kini diatur lebih baik, sehingga meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

7. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Dengan adanya peningkatan kunjungan wisatawan dan pengelolaan agrowisata yang lebih baik, pendapatan masyarakat lokal telah meningkat secara signifikan. Hal ini tidak hanya berdampak pada perekonomian masyarakat Samblong, tetapi juga meningkatkan taraf hidup mereka. Perguruan tinggi berperan dalam memberikan panduan manajemen keuangan kepada masyarakat untuk memastikan bahwa keuntungan yang didapat dari agrowisata dapat dikelola secara berkelanjutan. Dengan hasil ini, diharapkan dampak nyata dari peran perguruan tinggi dalam pengembangan agrowisata berkelanjutan di Samblong, Jembrana, Bali, serta kontribusinya dalam menekan kerusakan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peran perguruan tinggi dalam pembangunan masyarakat semakin nyata melalui berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu wujud nyata pengabdian ini adalah kolaborasi dalam pengembangan agrowisata berkelanjutan yang mengedepankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan kelestarian lingkungan. Desa Samblong, Jembrana, Bali, menjadi contoh ideal di mana potensi agrowisata dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan dukungan dari institusi perguruan tinggi. Bali dikenal sebagai destinasi wisata dunia, tetapi ketergantungan pada pariwisata massal yang terpusat di wilayah tertentu, seperti Kuta dan Ubud, telah menyebabkan berbagai masalah lingkungan. Pengembangan agrowisata di kawasan pedesaan seperti Samblong menawarkan alternatif yang dapat meratakan manfaat ekonomi sekaligus melindungi alam dan budaya lokal. Dalam hal ini, peran perguruan tinggi sangat krusial untuk memastikan pengembangan yang berbasis ilmu pengetahuan, partisipatif, dan berkelanjutan.

Agrowisata adalah bentuk pariwisata yang menggabungkan pertanian dengan kegiatan wisata. Menurut Surya et al. (2020), agrowisata berkelanjutan tidak hanya memberikan pengalaman rekreasi yang menarik bagi wisatawan tetapi juga mempromosikan praktik pertanian yang ramah lingkungan dan menguntungkan bagi masyarakat setempat. Konsep ini mengedepankan tiga pilar utama: keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Jones et al., 2019). Dalam konteks Samblong, potensi agrowisata yang berkelanjutan sangat besar. Dengan kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati, pengembangan berbasis komunitas yang memperhatikan praktik pertanian organik, pemeliharaan ekosistem, dan pengelolaan limbah menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan dalam jangka panjang. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam pengembangan agrowisata berkelanjutan, terutama melalui penyediaan pengetahuan, teknologi, dan sumber daya manusia. Perguruan tinggi dapat berperan dalam melakukan penelitian untuk memahami potensi agrowisata di Samblong secara komprehensif. Penelitian dapat mencakup kajian keanekaragaman hayati, analisis sosial-ekonomi masyarakat, dan evaluasi dampak lingkungan dari aktivitas pariwisata (Gössling & Peeters, 2015). Temuan penelitian ini akan menjadi landasan dalam merancang program pengembangan agrowisata yang tepat sasaran.

Penggunaan teknologi dalam pertanian, seperti irigasi cerdas, pengolahan hasil pertanian, dan penggunaan energi terbarukan, dapat membantu petani lokal meningkatkan produktivitas mereka tanpa merusak lingkungan. Perguruan tinggi dapat menjadi jembatan dalam mentransfer teknologi ini kepada masyarakat melalui program pelatihan dan pendampingan (Schaller et al., 2017).

Teknologi ramah lingkungan seperti sistem pertanian organik dan pengelolaan hama terpadu (IPM) sangat relevan untuk diterapkan di Samblong. Pendidikan adalah aspek penting dalam memastikan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan. Melalui program-program edukasi, perguruan tinggi dapat mengajarkan praktik pertanian berkelanjutan kepada petani lokal, termasuk penggunaan pupuk organik, pengelolaan air, dan konservasi tanah (Fennell, 2020). Dengan adanya program ini, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan dalam jangka panjang, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya tarik agrowisata di kawasan tersebut. Perguruan tinggi juga berperan dalam memberdayakan masyarakat lokal melalui pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha berbasis agrowisata. Pemberdayaan ini penting untuk memastikan bahwa masyarakat setempat memiliki kapasitas untuk mengelola agrowisata secara mandiri, sehingga manfaat ekonomi dapat langsung dirasakan oleh mereka. Menurut Rodelio et al. (2021), pemberdayaan masyarakat merupakan kunci dalam keberhasilan pengelolaan agrowisata berkelanjutan.

Salah satu alasan utama pengembangan agrowisata di Samblong adalah untuk mengurangi tekanan pada ekosistem lokal. Pariwisata massal seringkali menyebabkan degradasi lingkungan akibat meningkatnya pembangunan infrastruktur dan konsumsi sumber daya alam. Dalam konteks agrowisata berkelanjutan, kegiatan wisata difokuskan pada pertanian yang ramah lingkungan dan konservasi alam. Menurut studi Gössling et al. (2021), agrowisata yang dikelola dengan baik dapat mengurangi risiko kerusakan lingkungan dengan menerapkan praktik pertanian yang berkelanjutan dan menjaga keseimbangan ekosistem. Di Samblong, perguruan tinggi dapat membantu dalam merancang sistem pemantauan lingkungan untuk memastikan bahwa kegiatan pariwisata tidak menyebabkan kerusakan ekosistem, seperti erosi tanah atau pencemaran air. Meskipun agrowisata menawarkan berbagai manfaat, pengembangannya tidak bebas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha agrowisata secara profesional. Perguruan tinggi dapat berperan dalam mengatasi tantangan ini dengan memberikan pendampingan jangka panjang kepada masyarakat lokal. Selain itu, tantangan lain adalah kurangnya infrastruktur yang mendukung aksesibilitas dan keberlanjutan, seperti jalan dan fasilitas pengelolaan limbah. Masalah lain yang perlu diatasi adalah potensi konflik antara pelaku wisata dan petani lokal. Menurut Fennell (2020), peran perguruan tinggi dalam mediasi dan fasilitasi dialog antara berbagai pemangku kepentingan sangat penting untuk menghindari konflik dan memastikan bahwa manfaat agrowisata dirasakan secara merata.

SIMPULAN

Perguruan tinggi memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan agrowisata berkelanjutan di Samblong, Jembrana, Bali. Melalui penelitian, transfer teknologi, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat, perguruan tinggi dapat membantu menciptakan model agrowisata yang ramah lingkungan, mendukung ekonomi lokal, dan melestarikan budaya setempat. Keberhasilan pengembangan ini tidak hanya bergantung pada intervensi dari perguruan tinggi tetapi juga pada komitmen masyarakat lokal dan pemangku kepentingan lainnya untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Pengembangan agrowisata berkelanjutan di Samblong juga dapat menjadi model bagi wilayah lain di Indonesia yang memiliki potensi serupa. Dengan kolaborasi yang baik antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat lokal, agrowisata berkelanjutan dapat menjadi salah satu solusi untuk menekan kerusakan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, H., Ibrahim, R., & Hussain, A. (2022). Precision agriculture: An innovative approach for sustainable farming. *Agricultural Systems*, 195, 103287.

- Bujosa, A., Riera, A., & Pons, J. (2021). Sustainable agricultural tourism: Balancing economic and environmental priorities. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(5), 783-797.
- Baker, J., & Cooper, T. (2020). Enhancing rural skills for sustainable agritourism. *Journal of Rural Development*, 35(1), 123-135.
- Dewi, S. (2019). *Pariwisata Berkelanjutan di Bali: Potensi dan Tantangan*. Udayana University Press.
- Echeverría, C., Segura, F., & Valenzuela, E. (2020). Capacity building in sustainable tourism for rural development. *Tourism Management Perspectives*, 36, 100742.
- Fennell, D. A. (2020). *Tourism and environment: Sustainability and economic development*. Routledge.
- Garcia, M., Torres, E., & Martinez, L. (2021). Bridging the gap: Academic-community partnerships for sustainable development. *Sustainable Development*, 29(2), 234-246.
- Gössling, S., & Peeters, P. (2015). Assessing tourism's global environmental impact 1900–2050. *Journal of Sustainable Tourism*, 23(5), 639-659.
- Gössling, S., Hall, C. M., & Scott, D. (2021). Pandemics, tourism and global change: a rapid assessment of COVID-19. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(1), 1-20.
- Harris, P., Wong, C., & Lee, J. (2021). The role of education in promoting sustainable agriculture. *Journal of Environmental Education*, 45(3), 567-580.
- John, A., & Smith, B. (2021). *Sustainable Tourism and Environmental Conservation*. Oxford University Press.
- Jones, A., Brown, K., & Smith, P. (2021). Knowledge transfer in sustainable tourism: Building local capacity. *Sustainability*, 13(7), 1405-1418.
- Jones, S., Markowitz, M., & Pérez-Rincón, M. (2019). Agrotourism and Sustainable Development: An Approach to Environmental Conservation in Rural Communities. *Environmental Research Letters*, 14(7), 1-12.
- Li, X., Zhang, Y., & Wang, L. (2020). Sustainable rural tourism and community-based development. *Journal of Environmental Science*, 45(6), 987-1003.
- Miller, S., Johnson, D., & Parker, L. (2022). Digital marketing for sustainable agritourism. *Tourism Management*, 40(3), 589-601.
- Rodelio, J., et al. (2021). Community Empowerment in Rural Tourism Development: A Case Study of Sustainable Tourism in Southeast Asia. *Journal of Community Development*, 47(2), 256-274.
- Sutjipto, H. (2020). *Pengelolaan Lingkungan dalam Sektor Pariwisata*. Gadjah Mada University Press.
- Smith, R., Johnson, T., & Green, P. (2022). Renewable energy and waste management in sustainable agrotourism. *International Journal of Environmental Science*, 17(3), 305-320.
- Xu, L., Wu, H., & Li, Y. (2020). Community participation in sustainable agrotourism development. *Journal of Rural Development*, 39(1), 128-140.
- Smith, J., Williams, T., & Lee, R. (2021). Government policies and local development in sustainable tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 39(4), 1056-1070.
- Sari, D., Wijaya, T., & Kusuma, H. (2022). Implementing green technology in rural tourism development. *Sustainable Development Journal*, 38(2), 110-126.

- Schaller, L., et al. (2017). The Role of Technology in Sustainable Agricultural Tourism. *Journal of Technology and Tourism*, 11(3), 145-158.
- Surya, W. A., et al. (2020). Sustainable Agro-tourism and Its Impact on the Local Economy: The Case of Bali. *Journal of Sustainable Agriculture*, 42(4), 578-590.
- Tuan, L. A., Hoa, L. T., & Nguyen, T. H. (2021). Sustainable agritourism development: A pathway for rural communities. *Journal of Rural Studies*, 87, 147-155.
- Zhang, H., Liu, M., & Zhao, Y. (2020). Ecological impacts of agritourism and sustainable management practices. *Environmental Science and Policy*, 25(4), 349-358.